

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada Desember 2019, kasus *Pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dengan etiologi yang tidak jelas, kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China dan negara lainnya.

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. COVID-19 merupakan genus coronavirus β dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari SARS-CoV dan MERS-CoV. Coronavirus sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan secara efektif ketika suhu lingkungan 56°C selama 30 menit, pelarut lemak seperti ether, 75% ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam pyroxyacetic dan kloroform kecuali chlorhexidine. Berdasarkan investigasi epidemiologi saat ini, masa inkubasi Covid-19 adalah 1-14 hari, dan umumnya dalam 3 hingga 7 hari. Saat ini, sumber utama infeksi adalah pasien Covid-19 dan pembawa (carrier) Covid-19 yang tanpa gejala juga dapat menjadi sumber infeksi.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, per tanggal 4 Februari 2021, jumlah pasien total positif Covid-19 di dunia mencapai 105.011.917 orang, yang diakumulasi dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien

positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif Covid-19 sebesar 1.123.105 orang, dengan pasien sembuh sebesar 917.306 orang dan pasien meninggal sebesar 31.001 orang (Kemenkes RI, 2021). Sumatera Utara menduduki peringkat ke-9 dari 33 provinsi di Indonesia dengan jumlah pasien total positif Covid-19 sebesar 14.209 orang, dengan pasien sembuh 11.640 orang dan pasien meninggal sebesar 578 orang.

Pandemi Covid-19 (Corona virus Disease- 2019) yang disebabkan oleh virus SARSCoV- 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo dkk, 2020).

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lainnya yang sudah diketahui (Li X dalam Susilo, 2020). Pada manusia, apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov 2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya. Bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi Covid-19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius. Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal luas dengan sebutan swab. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid- 19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi. Mahasiswa kesehatan sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan (dan mempertahankan) kesehatan mereka.

Mahasiswa-mahasiswi di Indonesia secara umumnya menjejakkan kaki ke universitas pada usia remaja, yaitu usia yang dikatakan berisiko terhadap penularan Covid-19 ini. Berdasarkan uraian di atas, saya amat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang Covid-19 pada mahasiswa-mahasiswi jurusan Farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan. Penelitian dilakukan di Jurusan Farmasi karena terletak di Kota Medan, dimana Kota Medan merupakan daerah tertinggi kasus Covid-19 di Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini hanya mengacu pada Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa-mahasiswi jurusan Farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan tentang Covid-19 pada Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada mahasiswa-mahasiswi khususnya Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- b) Untuk mengetahui sikap tentang pencegahan Covid-19 pada mahasiswa-mahasiswi khususnya Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- c) Untuk mengetahui tindakan tentang pencegahan Covid-19 pada mahasiswa-mahasiswi khususnya Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Bagi mahasiswa
Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa tentang pencegahan Covid-19 dan Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b) Bagi petugas medis
Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pengertian, gejala, cara penularan dan cara mencegah Covid-19 pada mahasiswa sehingga dapat merencanakan suatu strategi pelayanan kesehatan untuk menindak lanjutinya.
- c) Bagi peneliti
Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai pencegahan Corona virus dan dasar yang mempengaruhi peningkatan wabah Covid-19 di Sumatera utara.
- d) Bagi masyarakat
hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data atau pengetahuan tentang gambaran pengetahuan dan pencegahan Covid-19 dimasyarakat.